

Jurnal Mutiara Akuntansi, 17/10/2017 (Hal: 33-47)  
**Pengaruh Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap  
Pemberian Opini Audit Wajar Dengan Pernyataan Going  
Concern Pada Perusahaan Manufaktur  
Di Bursa Efek Indonesia**

**Yusrita**  
**Farida Khairani Lubis**  
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara  
Email : yusrita67@yahoo.com

**Abstract**

*One way to provide high quality information is to audit the financial statements done by an internal audit of the company or by a public accountant. But for companies that have gone public have an obligation to conduct an audit of financial statements by an external auditor (public accountant). Expected later to do his confidence the audit - the users of the company will also increase. The greater the reputation of the firm that audited, the higher the confidence of users of financial statements.*

*The purpose of this study was to determine whether the Audit Quality and the Net Profit Margin affect the going concern opinion on Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange in the year 2012 – 2014 either partially or simultaneously. The population in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange as many as 136 companies. The sampling method in this research using purposive sampling method by 95 companies. Data collection methods used in this study will use logistic regression method.*

*The results of this study indicate that audit quality is not significantly influence the going concern opinion on companies listed in the Indonesia Stock Exchange, while the net profit margin significantly influence the going concern opinion on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. Quality Audit Capabilities and the Net Profit Margin in explaining the going concern opinion amounted to 73.6% while the remaining 26.4% explained by other variables not included in this research model.*

*Keywords: Quality Audit, Net Profit Margin, going concern opinion*

---

**PENDAHULUAN**

**1. PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas adalah penting karena hal tersebut akan secara positif mempengaruhi

penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan (Widyantari, 2011).

Salah satu cara untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi adalah dengan cara melakukan audit atas laporan keuangan baik dilakukan oleh audit internal perusahaan maupun oleh akuntan publik. Namun bagi perusahaan yang telah *go public* memiliki kewajiban untuk

melakukan audit atas laporan keuangan oleh auditor eksternal (akuntan publik). Diharapkan nantinya dengan dilakukannya audit kepercayaan pihak – pihak pengguna atas laporan keuangan menjadi meningkat, sehingga kepercayaan investor atas perusahaan juga akan meningkat. Semakin besar reputasi KAP yang mengaudit, maka semakin tinggi kepercayaan pengguna laporan keuangan (Yogi, 2010).

American Institute of Certified Public Accountant atau AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini (Januarti, 2009:1). Dengan demikian sangat jelas, banyak faktor yang menyebabkan seorang auditor akan mengeluarkan opini terhadap laporan keuangan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyantari, (2011) menunjukkan bahwa faktor – faktor seperti *leverage* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif pada opini audit *going concern*. Variabel profitabilitas, arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negative pada opini audit *going concern*. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, audit lag, dan auditor client tenure tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Januarti (2008) menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah variabel *size*, lamanya perikatan (*audit client tenure*), opini tahun sebelumnya (*prior opinion*) dan kualitas auditor (*specialization*), sedangkan variabel financial distress meskipun

signifikan tetapi arah tandanya berkebalikan dengan yang dihipotesakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyarno, dkk (2006) menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Untuk variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Siregar (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit, kondisi keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dan opini audit sebelumnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan pada penelitian tersebut, maka sangat jelas bahwa sangat banyak faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan Kualitas Audit dan Pertumbuhan perusahaan.

Untuk dapat mengukur auditor memberikan opini auditor dalam memutuskan untuk memberikan opini wajar dengan *going concern* adalah kualitas audit. Secara umum kualitas audit adalah hasil dari audit yang telah dilakukan auditor memiliki kualitas informasi yang baik, oleh sebab itu, informasi yang ada harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Informasi yang berkualitas hanya dapat diberikan oleh auditor yang berkualitas juga. DeAngelo dalam Juniarti dan Ella (2008:3) menyatakan bahwa auditor berskala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan auditor skala kecil.

Perusahaan audit skala besar memiliki insentif yang lebih untuk

menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada perusahaan audit skala kecil. Perusahaan audit besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah – masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan. Argument di atas berarti bahwa perusahaan audit besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya (Susanto, 2009).

Selain hal tersebut hal lain yang dapat melihat opini *going concern* adalah pertumbuhan perusahaan. Secara umum pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan manajemen untuk dapat secara konsisten mengembangkan perusahaan dengan cara mampu untuk menghasilkan keuntungan sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen puncak. Penelitian yang dilakukan oleh Setyarno, dkk (2006) menggunakan pertumbuhan perusahaan untuk melihat opini *going concern*. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan, yaitu Net Profit Margin.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba negative mengindikasikan akan mengalami kebangkrutan sehingga cenderung memperoleh opini audit *going concern*. Kebangkrutan adalah salah satu sebab auditor mengeluarkan opini audit *going concern* (Sutedja, 2010).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Setyarno, dkk (2006), perbedaan penelitian terletak pada beberapa variabel dan periode pengamatan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Wajar Dengan Pernyataan *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2014”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan pada latar belakang masalah penelitian ini, maka penulis dapat menyusun yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit wajar dengan pernyataan *going concern*.
2. Apakah pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pemberian opini audit wajar dengan pernyataan *going concern*.
3. Apakah kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pemberian opini audit wajar dengan pernyataan *going concern*.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah penelitian ini, maka dapat disusun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit wajar dengan pernyataan *going concern*.
2. Untuk mengetahui bahwa pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pemberian opini audit wajar dengan pernyataan *going concern*.
3. Untuk mengetahui bahwa kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pemberian opini audit wajar dengan pernyataan *going concern*

## 1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat yang berarti, baik bagi penulis sendiri, maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Wajar Dengan Pernyataan *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Investor, untuk memberikan sumbangan penulisan guna memberikan informasi sehubungan dengan Pengaruh Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Wajar Dengan Pernyataan *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan bahan referensi bagi penulis lainnya yang berkaitan dengan Pengaruh Kualitas Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Wajar Dengan Pernyataan *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Auditing

ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) dalam Halim (2008:1) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Menurut Mulyadi (2002:9), secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuannya adalah

untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Jusup (2001:11) auditing atau pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan Agoes (2000:1) mendefinisikan auditing sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa auditing adalah proses untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti secara objektif pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi sehingga dapat ditentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan memberikan pendapat mengenai kewajaran pernyataan tersebut (Widyantari, 2011).

Menurut Jusup (2001:169) terdapat empat tahapan kegiatan audit baik pada perusahaan besar maupun pada perusahaan kecil yaitu sebagai berikut:

- a. Penerimaan Penugasan Audit
- b. Perencanaan Audit
- c. Pelaksanaan Pengujian Audit
- d. Pelaporan Temuan

### 2.2. Opini Audit

Dalam Standar Audit Seksi 110 (2011:110.1) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor

independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pemberian opini audit dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan *stakeholders* perusahaan karena memungkinkan pihak di luar perusahaan untuk memverifikasi validitas laporan keuangan (Widyantari, 2011). Menurut Halim (2008:75), terdapat lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu sebagai berikut ini:

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
- b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Tambahan Bahasa Penjelasan
- c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
- d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

### 2.3. Opini Audit Going Concern

Pedoman Standar Auditor No.30 (2001:30.03) memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak Kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

- a. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, ia harus:
  - 1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut
  - 2) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan
- b. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan

pernyataan tidak memmmberikan pendapat

- c. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan berdasarkan pertimbangannya atas efektifitas rencana tersebut:

- 1) Jika auditor berkesimpulan rencana efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.
- 2) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif, dan klien mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.
- 3) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif, akan tetapi klien tidak mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor menyatakan pendapat tidak wajar.

### 2.4. Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit tetap masih merupakan sesuatu yang tidak jelas, tetapi pemakai laporan keuangan biasa mengaitkannya dengan reputasi auditor (Teoh and Wong, dalam Januarti 2008). Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien. Namun, apakah reputasi auditor dapat dijadikan proksi kualitas audit yang *reliable* masih diragukan karena tingginya kegagalan audit yang terungkap akhir-akhir ini. Menurut Craswell *et al.*, dalam Januarti (2008:10) karakteristik industri mungkin berpengaruh pada suatu perusahaan lebih besar dibandingkan pada perusahaan lain. O'Keefe dalam Januarti (2008:10) juga berpendapat bahwa *auditor industry specialization* berhubungan positif dengan kualitas audit diukur dengan penilaian kepatuhan auditor terhadap GAAS.

Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut. Spesialisasi dalam industri tertentu menjadi sebuah tren, dan para peneliti menemukan bahwa auditor dengan spesialisasi menghasilkan penghematan finansial dan keuntungan dalam kualitas (Januarti 2008).

### 2.5. Pertumbuhan Perusahaan

Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan peluang untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan, akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Setyarno, dkk 2006).

Pertumbuhan perusahaan ini akan diproksikan dengan melihat tingkat penjualan perusahaan yang diukur dengan Net Profit Margin. Menurut Van Horne dan Wachowicz terjemahan Sutojo (2005:156) mengemukakan bahwa “*Net profit margin* secara umum digunakan untuk mengukur keuntungan berkenaan dengan peningkatan penjualan, pendapatan bersih dari 1 dollar penjualan”. Jadi NPM adalah indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. *Net profit margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya. Dengan demikian perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dan juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya.

### 2.6. Riview penelitian terdahulu

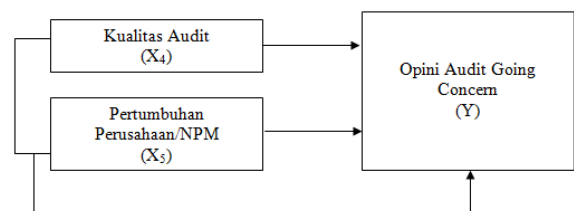
Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya adalah dilakukan oleh Doris (2010) yang meneliti tentang pengaruh *going concern*, kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit wajar dengan pernyataan *going*

*concern*, menyebutkan bahwa *going concern* yang diproksi dengan *Quick Ratio* dan *Return On Assets*, tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit dengan pernyataan *going concern*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eko Budi Setyarno, dkk (2006) menyebutkan bahwa variabel kondisi perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Untuk variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Siagian (2009) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan yang meneliti pengaruh *Going Concern* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit tahun berjalan untuk tahun 2006 – 2008. Penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa variabel likuiditas (*quick Ratio*, *Loan to Asset Ratio*) dan Solvabilitas (*long term debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*) tidak berpengaruh terhadap opini audit tahun berjalan. Sementara itu, variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit tahun berjalan.

### 2.7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dibuat kerangka konseptual dan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 2.7.  
Kerangka Konseptual

## 2.8. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2005:306) menyatakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Dari kerangka konseptual dan tinjauan teoritis tersebut, maka peneliti menentukan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit wajar dengan pernyataan *going concern*.
- 2) Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pemberian opini audit wajar dengan pernyataan *going concern*.
- 3) Kualitas Audit dan Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pemberian opini audit wajar dengan pernyataan *going concern*.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2013. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 135 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka dapat ditetapkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebesar 95 perusahaan.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam penelitian ini adalah merumuskan teknik pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Agar diperoleh data dan keterangan yang lengkap maka harus digunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu

yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis/peneliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206).

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002:99). Variabel penelitian dibagi menjadi:

#### 3.3.1. Variabel Independen

##### 3.3.1.1. Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big-four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big-four*.

##### 3.3.1.2. Pertumbuhan Perusahaan (NPM)

Rasio yang menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

#### 3.3.2. Variabel dependen

##### 3.3.2.1. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian

signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa mendatang. Termasuk dalam opini *going concern* ini adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak memberikan pendapat (Mutchler,1986; Ramadhany, 2004; Rahayu, 2006). Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, opini audit *non going concern* diberi kode 0.

### 3.4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel terikatnya yaitu opini audit *going concern* merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy* (Sumodiningrat, 2007:334). Karena terdapat variabel *dummy* pada variabel terikatnya, maka alat yang digunakan adalah regresi logistik. Teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006:225), dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597).

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 NPM + \varepsilon$$

Keterangan :

$$\ln = \frac{GC}{1-GC} = \text{opini audit } \textit{going concern}$$

- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_i$  = Koefisien Regresi
- KA = Kualitas Audit
- NPM = *Net Profit Margin* (Pertumbuhan Perusahaan)
- e = error

## 4. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pengujian Outlier

Salah satu syarat untuk melakukan regresi logistic adalah dilakukannya pengujian terhadap kelayakan terhadap model regresi logistik pada penelitian ini (*goodness of fit test*). Jika pengujian outlier dalam model penelitian ini tidak dilakukan, maka akan dapat mengganggu *goodness of fit test* dari model. Data

*outlier* adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari lainnya dalam suatu kelompok. Data ini menyebabkan model menjadi kurang baik sehingga harus dikeluarkan dari model penelitian.

Tabel 4.1.

Casewise List <sup>a</sup>						
Case	Selected Status <sup>b</sup>	Observed	Predicted	Predicted Group	Temporary Variable	
		Opini			Resid	ZResid
10	S	G**	.870	T	-.870	-2.591
34	S	G**	.876	T	-.876	-2.656
35	S	G**	.876	T	-.876	-2.655
36	S	G**	.876	T	-.876	-2.654
43	S	G**	.919	T	-.919	-3.374
44	S	G**	.865	T	-.865	-2.530
45	S	G**	.941	T	-.941	-3.989
78	S	G**	.872	T	-.872	-2.613
109	S	G**	.881	T	-.881	-2.725
110	S	G**	.941	T	-.941	-3.994
111	S	G**	.945	T	-.945	-4.128
121	S	G**	.872	T	-.872	-2.610
122	S	G**	.872	T	-.872	-2.612
123	S	G**	.872	T	-.872	-2.609

226	S	G**	.864	T	-.864	-2.522
244	S	G**	.875	T	-.875	-2.643
246	S	G**	.950	T	-.950	-4.347
247	S	G**	.801	T	-.801	-2.005
248	S	G**	.872	T	-.872	-2.614
249	S	G**	.872	T	-.872	-2.613
257	S	G**	.868	T	-.868	-2.568
258	S	G**	.868	T	-.868	-2.565
262	S	G**	.943	T	-.943	-4.069
263	S	G**	.943	T	-.943	-4.063
264	S	G**	.943	T	-.943	-4.071
279	S	G**	.869	T	-.869	-2.576

a. S = Selected, U = Unselected cases, and \*\* = Misclassified cases.

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.

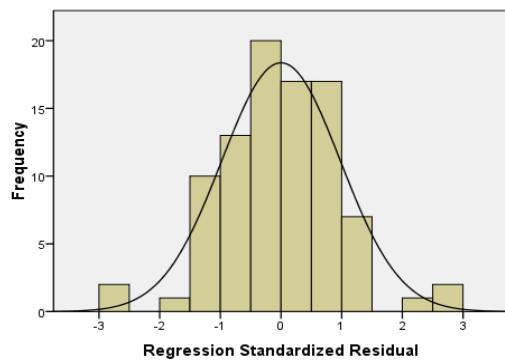
Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat data – data yang merupakan data outlier. Sebelumnya diketahui bahwa jumlah data adalah sebanyak 285 data yang merupakan kumulatif dari 95 perusahaan sampel dikalikan dengan 3 periode pengamatan penelitian ini. Data – data yang mengalami *outlier* pada penelitian ini karena nilai Zresidualnya lebih besar dari 1,96. Jumlah data yang mengalami *outlier* adalah sebanyak 26 data. Data – data yang telah dinyatakan *outlier* selanjutnya dikeluarkan dari data yang diolah selanjutnya.

### 4.2. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat kenormalan data yang akan digunakan dan dimasukkan ke dalam model penelitian. Hasil uji normalitas



dengan menggunakan histogram dapat dilihat seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2.1.1  
Uji Histogram

Padagambar di atas menunjukkan kurva telah membentuk lonceng yang sempurna pada titik 0. Hal tersebut memberikan arti bahwa data – data residual penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas data, sehingga dapat dilakukan pengujian lainnya.

### 4.3. Deskripsi Kondisi Perusahaan

Sangat perlu untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi going concern atau tidak mengalami kondisi going concern. Berdasarkan hasil penelitian diketahui data seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3.  
Classification Table<sup>a,b</sup>

Observed	Predicted			Percentage Correct
	Opini			
	Going Concern	Tidak Going Concern		
Step 0 Opini	Going Concern	0	2	.0
	Tidak Going Concern	0	257	100.0
Overall Percentage				99.2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan model penelitian ini mampu untuk memprediksi kondisi perusahaan yang mengalami *going concern* dan tidak mengalami *going concern* adalah sebesar 99.2%. atau dengan kata lain bahwa model mampu untuk memprediksi kondisi yang terjadi sebesar 99.2%.

### 4.4. Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam menilai kelayakan model regresi. Nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chisquare* pada uji *Hosmer and Lemeshow*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow* pada *goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit test* model tidak baik karena tidak memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* pada *goodness of fit test* lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan cara observasinya. Besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* pada *goodness of fit test* (Uji Kelayakan Model) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4.

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	Chi-square	df	Sig.
1	6.388 <sup>a</sup>	0.64	0.736	.025	8	1.000

Pada tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikan sebesar 1.000 yang nilainya diatas 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata antara model dengan data, berarti model regresi layak digunakan untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

### 4.5. Asumsi Model Regresi Logistik

Setelah diketahui bahwa model regresi logistic telah memenuhi asumsi *goodness of fit test*, maka dapat disusun model penelitian ini berdasarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5.

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> KA(1)	-25.806	2251.337	.000	1	.991	.000
NPM	-.015	.007	4.893	1	.027	0.985
Constant	36.025	2251.349	.000	1	.987	4.420

a. Variable(s) entered on step 1: KA, NPM.

Berdasarkan pada tabel 5.4 maka dapat disusun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln (Opini)} = 4.420 + 0.000(\text{KA}) + 0.985(\text{NPM})$$

Interpretasi dari model analisis regresi logik di atas adalah sebagai berikut:

- a) Ketika Kualitas Audit dan NPM tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0, maka kemungkinan auditor untuk memberikan hasil audit Opini Going Concern menjadi sebesar 4,42 kali lebih besar dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan.
- b) Ketika Kualitas audit mengalami peningkatan sebesar 1% maka kemungkinan bagi Auditor untuk menerbitkan *Opini Going Concern* adalah 0. Artinya bahwa perusahaan berusaha untuk mengganti auditornya, maka peluang auditor untuk memberikan *Opini Going Concern* menjadi tidak ada.
- c) Ketika nilai *Net Profit Margin* meningkat sebesar 1% maka probabilitas Auditor untuk menerbitkan *Opini Going Concern* menjadi sebesar 9.85 kali lebih besar dibandingkan dengan perusahaan tidak memiliki nilai NPM yang meningkat. Artinya ketika NPM meningkat, maka keinginan auditor untuk memberikan opini going concern akan semakin tinggi.

#### 4.6. Pengujian Hipotesis

##### 4.6.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui secara masing-masing variabel faktor pemeliharaan dan faktor motivator terhadap kepuasan kerja. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikan >0,05 maka H<sub>1</sub> tidak dapat diterima sedangkan signifikan <0,05 maka

H<sub>1</sub> diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.6.1.

Tabel 4.6.1

Uji Parsial							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KA(1)	-25.806	2251.337	.000	1	.991	.000
	NPM	-.015	.007	4.893	1	.027	0.985
	Constant	36.025	2251.349	.000	1	.987	4.420

a. Variable(s) entered on step 1: KA, NPM.

Tabel 4.6.1. menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kualitas Audit (X<sub>1</sub>) adalah sebesar 0.991. Jelas nilai ini lebih besar dibandingkan dengan nilai Alpha sebesar 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, tidak terdapat pengaruh signifikan Kualitas Audit (X<sub>r</sub>) terhadap Opini *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kemudian tabel 4.6.1. juga menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variable *Net Profit Margin* (X<sub>2</sub>) adalah sebesar 0.027. Nilai ini jelas lebih kecil dibandingkan dengan nilai Alpha sebesar 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* (X<sub>2</sub>) terhadap Opini *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 4.6.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan.

Dalam pengujian ini semua variabel independen diuji secara bersama-sama terhadap variabel bebas dengan melihat *Omnibus Tests of Model Coefficients*. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05 maka H<sub>1</sub> tidak dapat diterima sedangkan jika nilai sigfikansi kurang dari alpha 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima. Hasil pengujian *Omnibus Tests of Model Coefficients* dapat dilihat pada Tabel 4.6.2.

Tabel 4.6.2.

Uji Simultan

Correlation Matrix				Omnibus Test of Model Coefficients			
	Constant	KA(1)	NPM	Step	Chi-square	df	Sig.
Step 1	1.000	-.973	-.942	1	13.086	2	.001
Constant				Block	13.086	2	.001
KA(1)	-.973	1.000	.857	Model	13.086	2	.001
NPM	-.942	.857	1.000				

Pada Tabel 4.6.2 kolom Omnibus Test of Model Coefficient hasil pengujian regresi logistik yang dilakukan secara simultan dengan tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 0,05. Hasil signifikan menunjukkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima artinya variabel Kualitas Audit dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Opini Going Concern*.

#### 4.7. Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk menilai seberapa besar variasi dari variabel bebas terhadap *Opini Going Concern*. Atau dengan kata lain seberapa besar kemampuan Kualitas Audit dan *Net Profit Margin* menjelaskan *Opini Going Concern*. Uji ini menggunakan hasil uji *Nagelkerke's R Square* yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.7.

Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	Chi-square	df	Sig.
1	6.388 <sup>a</sup>	0.64	0.736	.025	8	1.000

Table 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.736 atau sarna dengan 73.6%. Nilai ini memberikan arti bahwa kemampuan dari Kualitas Audit dan *Net Profit Margin* mampu menjelaskan *Opini Going Concern* adalah sebesar 73.6% sedangkan sisanya sebesar 26.4% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

## 5. EVALUASI

Berdasarkan pada penjelasan - penjelasan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan pembahasan sebagai berikut:

### 5.1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Opini Going Concern*

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Opini Going Concern*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel penelitian sebesar 0.991 lebih besar dibandingkan dengan nilai Alpha penelitian ini sebesar 0.05. Hal ini menegaskan bahwa auditor dalam menerbitkan *opini going concern* tidak berdasarkan pada kualitas lembaga auditnya, atau berdasarkan kemampuan dari seorang auditor. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.1.

Kualitas Audit

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> KA(1)	-25.806	2251.337	.000	1	.991	.000

a. Variable(s) entered on step 1: KA, NPM.

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa nilai sig Kualitas Audit adalah sebesar 0.991 lebih besar dibandingkan dengan nilai Alpha sebesar 0.05. Dengan demikian jelas bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Opini Going Concern*.

Hasil penelitian ini telah membuktikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2009) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* bukanlah variabel yang mampu mempengaruhi auditor dalam menerbitkan *Opini Audit Going Concern*. Namun hasil penelitian ini juga telah menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa rasio *Current Ratio* tidak berdampak pada auditor dalam menerbitkan *opini going concern*.

### 5.2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Opini Going Concern*

Berdasarkan pada hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Opini Going*

Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel sebesar 0.027 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai Alpha penelitian sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* adalah variabel yang dapat memprediksi Auditor dalam menerbitkan *opini going concern*. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.2.

Net Profit Margin						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
NPM	-.015	.007	4.893	1	.027	0.985

a. Variable(s) entered on step 1: KA, NPM.

Tabel 5.2. menunjukkan bahwa nilai sig *Net Profit Margin* adalah sebesar 0.027 lebih kecil dibandingkan dengan nilai Alpha sebesar 0.05. Dengan demikian jelas bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Opini Going Concern*.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan rasio margin bersih dari keuntungan. Dengan demikian kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan akan besar yang secara otomatis akan dapat meningkatkan harta perusahaan. Dengan demikian peluang auditor memberikan *opini audit going concern* akan semakin kecil. Dan sebaliknya ketika perusahaan tidak mampu untuk mendapatkan margin bersih yang tinggi dari keuntungan, maka harta perusahaan akan semakin kecil. Dengan demikian peluang auditor memberikan *opini audit going concern* akan semakin besar.

Hasil penelitian ini telah membuktikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2011) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah variabel yang mampu mempengaruhi auditor dalam menerbitkan *Opini Audit Going Concern*. Namun hasil

penelitian ini telah menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa rasio *Net Profit Margin* tidak berdampak pada auditor dalam menerbitkan *opini going concern*

### 5.3. Pengaruh Kualitas Audit dan *Net Profit Margin* Terhadap *Opini Going Concern*

Berdasarkan pada hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh Kualitas Audit dan *Net Profit Margin* terhadap *Opini Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel sebesar 0.001 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai Alpha penelitian sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit dan *Net Profit Margin* adalah variabel yang dapat memprediksi Auditor dalam menerbitkan *opini going concern*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3.

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.086	2	.001
	Block	13.086	2	.001
	Model	13.086	2	.001

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa nilai sig Kualitas Audit dan *Net Profit Margin* adalah sebesar 0.001 lebih kecil dibandingkan dengan nilai Alpha sebesar 0.05. Dengan demikian jelas bahwa Kualitas Audit dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Opini Going Concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit dan *Net Profit Margin* secara bersama – sama merupakan variabel yang memberikan dampak pada peluang auditor memberikan *opini audit going concern*. Kualitas audit yang baik dengan mengikuti standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia

serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *Net Profit Margin* yang tinggi dan sebaliknya yang terjadi akan memberikan peluang bagi auditor memberikan *opini audit going concern*.

Hasil penelitian ini telah membuktikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyantari (2011), Wulandari (2014) dan Santoso (2009) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit dan *Net Profit Margin* adalah variabel yang mampu mempengaruhi auditor dalam menerbitkan *Opini Audit Going Concern*.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat pengaruh Kualitas Audit terhadap *Opini Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Terdapat pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap *opini going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Pada koefisien determinasi menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Kualitas Audit dan *Net Profit Margin* dalam menjelaskan *Opini Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 73,6% sedangkan sisanya sebesar 26,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

### 6.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran – saran sebagai berikut:

- 1) Kepada investor bahwa ketika perusahaan mengalami penurunan tingkat rasio *Net Profit Margin* secara terus menerus hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

meneruskan perusahaan semakin sulit artinya ketika dilakukan audit oleh auditor, tentunya akan mendapatkan *opini going concern*. Oleh sebab itu, sebaiknya investor dapat memperhatikan tingkat rasio *Net Profit Margin* dan opini yang diberikan oleh auditor dalam hasil auditnya.

- 2) Kepada peneliti berikutnya untuk dapat menambah variabel lain yang cenderung memiliki kemampuan untuk dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opininya sehingga dapat membantu manajemen perusahaan, yang membutuhkan informasi sehubungan dengan opini yang diberikan oleh auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukirno, 2000, **Auditing, Edisi Kedua**, Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Doris, Arta Amaya, 2010, **Pengaruh Going Concern, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Wajar Dengan Pernyataan Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Fahmi, Irham, 2012, **Analisis Kinerja Keuangan**, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Ghozali, Imam (2006). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang, Edisi Kelima**, Semarang, Penerbit Universitas Diponegoro

- Gujarati, Damodar, 2003., **Ekonometrika Dasar, Edisi Keenam**, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Halim, Abdul., 2008, **Auditing (Dasar – Dasar Audit Laporan Keuangan)**, UUP STIM, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, **Pedoman Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat
- Januarti, Indira dan Ella, Fitrianasari, 2008, **Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, 2000 – 2005)**, Jurnal MAKSI, Vol. 8 No. 1 Hal. 43 - 58
- Januarti, Indira, 2009, **Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**, makalah Disampaikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang:4- 6 November
- Jusuf, Al Haryono, 2001, **Auditing, Buku Dua**, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi, 2002, **Auditing**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Munawir, S., 2010, **Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Setyarno, Eko Budi., Januarti, Indira., Faisal, 2006, **Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern**, Disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang
- Sekaran, Uma., 2000, **Metodologi Penelitian**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Siagian, Dewi A. Handayani, 2009, **Pengaruh Proksi Going Concern dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Tahun Berjalan Pada Bank Umum Yang Go Publik di Indonesia**, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Medan
- Sugiyono, (2005), **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sumodiningrat, Gunawan, 2007., **Ekonometrika Pengantar**, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Susanto, Yulius Kurnia, 2009, **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur**, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 11 No. 3 Desember 2009, Hal, 155 - 173
- Sutedja, Christian (2010), **“Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur”**, Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2 No. 2 Hal. 153 – 168
- Syamsuddin Lukman. (2009). **Manajemen Keuangan**

- Perusahaan.** Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Umar, Huesin, 2003, **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Penerbit Grasindo Persada, Jakarta
- Van Horne, James C., and John M. Wachowicz, 2005, **Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan, Penerjemah: Heru Sutojo**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Wibowo, Prasetyo, 2014, **Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Bantu Penilaian Kinerja Perusahaan Pada PT. Batik Keris**, Universitas Sebelas Maret, Semarang
- Widyantari, A.A.Ayu Putri, 2011, **Opini Audit Going Concern dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**, Thesis, Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar
- Yogi, P. Mokhamad, 2010, **Analisis Faktor – Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Auditor Dalam Pemberian Opini Audit Going Concern**, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Yogyakarta